

1. URAIAN UMUM

1.1. Judul Penelitian

1.2. Penganggung jawab program

Nama : Drs. Fakhri Ras M.Ed.

Jabatan : Ketua Pelaksana Laboratoria Pendidikan Bahasa Inggris FKIP
UNRI

Unit Kerja : FKIP UNRI

Alamat Surat : 1. Balai Bahasa UNRI. Jl. Pattimura No. 9 Pekanbaru Telp.
(0761) 25713 (Kantor)

2. Jl. Ali Haji No. 1 (satu). Samping Diklat Propinsi Riau
Pekanbaru Telp. (0761) 46570.

1.3. Tim Peneliti Utama

No	Nama dan Gelar Akademik	Bidang Keahlian	Instansi	Alokasi Waktu Jam/Minggu
1	Drs. Fakhri Ras, M.Ed.	LITERACY	FKIP UNRI	50%
2.	Drs. Mahdum	Kurikulum	FKIP UNRI	25%
3.	Drs. Supriusman, MA.	TESOL	FKIP UNRI	25%

1.4. Kaitan Tema dan Judul

Pengarang buku teks Bahasa Inggris khususnya bahan bacaan belum secara cermat menentukan gradasi bacaan terutam tentang sekuensi tata bahasa, kosa kata, dan kompleksitas isi bacaan. Hal itu memebawa konsekuensi terhadap cara pengembangan kemampuan bacaan para pelajar bukan berdasarkan kelebihan (strengths) dan kelemahan (weaknesses)

1.5. Subjek Penelitian : Siswa SMU Negeri Propinsi Riau

1.6. Periode Pelaksanaan

Dimulai : Februari 1997

Berakhir : Desember 1997

- 1.7. Jumlah Biaya YangDiususlkan : Rp. 16.250.000,- (Enam belas Juta Dua Rratus Limapuluh Ribu Rupiah)
- 1.8. Lokasi Penelitian : SMU Negeri Propinsi Riau (Kota Madya Pekanbaru dan Kota Administratif Batam)
- 1.9. Perguruan Tinggi Pengusul : Universitas Riau
- 1.10. Instansi Lain Yang Terlibat : Tidak Ada
- 1.11. Penanggung Jawab Penelitian : Drs. Fakhri Ras M.Ed.
- 1.12. Keterangan Lain Yang
Dianggap Perlu : DR. Mohammad Diah M.Ed (Konsultan)

2. ABSTRAK RENCANA PENELITIAN

Penelitian yang berjudul “Analisis Paradigma Pengajaran Reading di SMU Negeri Propinsi Riau” bertujuan untuk menemukan kerangka kerja pengajaran yang efektif dan efisien atas dasar kelebihan (stregths) dan kelemahan (weaknesses) para siswa. Dengan tercapainya tujuan tersebut, para guru dapat menghemat energi di kelas (sebagai fasilitator dan ko - komunikator) dalam memeperkut pemahaman siswa terhadap bacaan yang sedng mereka pelajari.

Subjek penelitian adalah para siswa SMU Negeri Propinsi Riau yang terbagi kepada dua wilayah - daratan dan lautan namun mengingat sulitnya lokasi untuk dijangkau. Penelitian di lakukan di wilayah daratan di wakili oleh siswa SMU Negeri Kotamadya Pekanbaru kabupaten Kampar, dan Kabupaten Indragiri Hulu. Pertimbangan praktis wilayah-wilayah tersebut adalah sudah hampir memadainya faktor-faktor pendukung seperti kualifikasi guru (mayoritas S1, sudah mengikuti PKG, tersedianyan buku teks, dan bahan penunjang bacaan lainnya seperti koran dan majalah berbahasa Inggris). Mengingat jumlah sekolah cukup banyak (SMU Negeri 8 Kotamadya Pekanbaru, 9 Tahap SMUN di kabupaten Indragiri Hulu, dan 10 SMUN di kabupaten Kampar).maka perlu penentuan sekolah dan kelasnya. Dalam penelitian ini akan di ambil satu SMU di kotamadya Pekanbaru (SMUN 3), dua lagi di kabupaten Kampar (SMUN 1 Bangkinang) dan di kabupaten Indragiri Hulu (SMUN 1 Rengat). Siswanya dibatasi pada kelas dua saja mengingat masih besarnya pengaruh belajar di SLTP pada kelas 1 dan sibuknya para siswa

mempersiapkan diri untuk menghadapi EBTANAS pada siswa kelas III. Untuk kelompok target, dan kelompok kontrol, data dikumpulkan dalam satu rentangan waktu penelitian yakni 10 bulan yang dimulai dengan pre test dan pos-test (kedua-dua test tersebut adalah raancangan peneliti). Untuk mendapatkan test yang valid dan reliable, test yang sudah dirancang diujicoba (trying out) di SMU Negeri di luar kedua kota tersebut diatas tetapi masih dalam wilayah Propinsi Riau. Hasil Uji coba tersebut akan diadakan analisis setiap pertanyaan tentang ambang batas tingkat kesulitan atau kemudahan yakni antara 26% sampai 75% (lihat Mary Finochiaro and Sydney Soko: 1983). Kalau ada pertanyaan yang dijawab diluar batas tersebut akan dilakukan perubahan-perubahan sampai dengan terwujudnya ketentuan tersebut.

Untuk kelompok target, setiap dua kali kegiatan belajar bacaan akan diberikan *assessment* untuk menentukan posisi subjek penelitian dengan test yang sesuai (*readability of the passage*) pada kegiatan berikutnya. Demikian pula untuk setiap dua kali kegiatan berikutnya sampai dengan dilakukanya *post-test*. "The Fry Readability Estimate" dipakai untuk menentukan setiap teks bacaan yang akan dipakai dalam kegiatan penelitian (*pre-test, bahan ajar dan post-test*).

Sumber bahan bacaannya adalah buku teks yang berlaku, buatan peneliti sendiri, dan majalah dan koran berbahasa inggirs yang relevan. Sedangkan untuk kelompok kontrol, bahan bacaan yang dipakai adalah seluruh bacaan yang ada pada buku yang sedang dipakai di SMU tersebut. Pengujian *readability of the passage* tidak dilakukan terkecuali hanya pemberian latihan formatif setiap satu bulan kegiatan belajar mengajar.

Data yang terkumpul dari kedua kelompok tersebut akan dianalisis kelebihan dan kelemahan subjek penelitian dalam hal pemahaman elemen-elemen pendukung reading, yakni penguasaan tata bahasa, kosa kata dan kompleksitas ide-ide bacaan. Selanjutnya hasil kegiatan dari hasil kedua kelompok tersebut akan dibandingkan untuk menentukan apakah ada perbedaan hasil dari dua jenis tindakan pengajaran tersebut dengan cara/ *comparing the two means* (lihat Evelyn Harch and Hossein Farhady : 1982).

3. MASALAH YANG DITELITI

Sejauh manakah cara penentuan *readability of the passage* pada setiap dua kali kegiatan pengajaran reading itu dapat meningkatkan kemampuan membaca para siswa, dalam rentang waktu yang lebih singkat jika dibandingkan dengan cara yang dilakukan sekarang (tanpa penentuan *readability of the passage*)?.

4. ORIENTASI PENELITIAN

Orientasi utama penelitian ini ialah terciptanya paradigma baru pengajaran reading yang efektif dan efisien dengan hasil yang lebih baik dalam rentang waktu yang lebih singkat.

5. STUDI PUSTAKA/HASIL YANG SUDAH DICAPAI DAN STUDI PENDAHULUAN YANG SUDAH DILAKSANAKAN

5.1. STUDI PUSTAKA

5.1.1. Paradigma Membaca Secara Konvensional

Karakteristik pembaca dapat diklasifikasikan ke dalam tiga kelompok : *early reading, the following reading, and a further reading* (lihat Christine Nuttall : 1992). Dalam kelompok pertama tersebut sipembaca hanyalah memiliki kemampuan untuk mengartikulasikan kata-kata, mengucapkan dan menyebutkan ungkapan tertentu. Dalam fase ini, si pembaca hanyalah berkonotasi kepada ketepatan menyebutkan unsur-unsur dasar bacaan seperti hurup-hurp, kata-kata atau kalimat sederhana. Meskipun demikian halnya, sipembaca sudah mulai memahami ide-ide pengarang dengan menghubungkan bunyi dengan kata-kata dan makna (Frank Smith : 1985).

Fase berikutnya, sipembaca sudah berfokus kepada pengambilan ide-ide pengarang dari teks yang dibacanya. Dalam kata lain, sipembaca mencoba mengenali ide-ide dari tek tertulis supaya dia mampu mendapatkan ide yang pasti, fakta atau buah pikiran sipenulis. Dalam fase ini, pembaca